

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE, PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

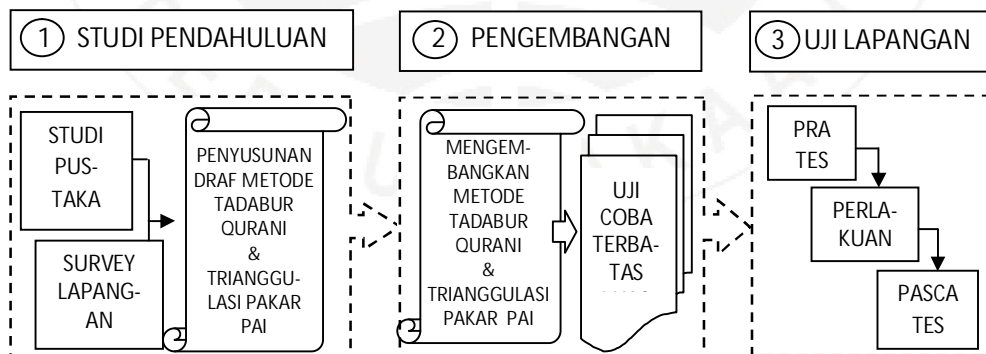
Metode yang dimaksud di sini adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang sedang dihadapi (Ary, 1982: 50). Dalam studi pendahuluan (tahap I) dan dalam menghasilkan konsep metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam (tahap II), peneliti menggunakan metode deskriptif karena metode ini dipandang sebagai ikhtiar yang paling tepat dalam permasalahan yang dihadapi saat ini. Sementara itu, implementasi dari metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan keimanan (tahap III), peneliti menggunakan metode eksperimen model *randomized control group pretest-posttest design* (Sudjana, 2008: 131).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan antara pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam studi pendahuluan (tahap I) dan digunakan dalam menghasilkan metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam (tahap II), sehingga data yang diperoleh bukan berupa angka-angka, melainkan berupa deskripsi-deskripsi. Sementara itu, untuk tujuan uji empirik mengenai implementasi metode tadabur qurani untuk meningkatkan keimanan (tahap III), peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan (realitas) sebagai sesuatu yang dimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap (*fixed*).

Sebelum uji empirik, peneliti menyusun desain yang rinci dan mempersiapkan segala sesuatunya, kemudian terjun langsung melakukan uji empirik penggunaan metode tadabur qurani sambil melakukan observasi, pengukuran-pengukuran dengan instrumen yang objektif setelah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara itu, pengolahan dan analisis data dilakukan secara statistik dengan bantuan program SPSS versi 17 sehingga penelitian pada tahap ini mengimplikasikan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan metode tadabur qurani untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran agama Islam saat ini, terutama dalam meningkatkan keimanan sebagai *core* tujuan pendidikan umum/nilai/PAI. Jadi, dilihat dari jenisnya tergolong pada penelitian terapan (*aplied research*). Namun, jika dilihat dari wujudnya tergolong pada jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*).

Adapun desain pengembangannya adalah sebagai berikut.



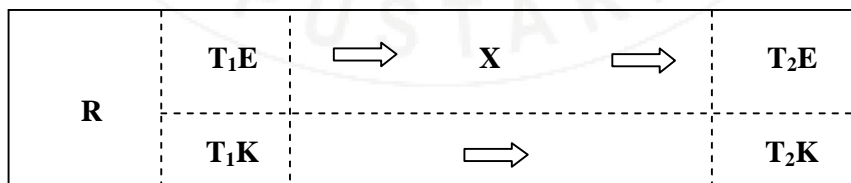
Diadopsi dari Sukmadinata (2007:189)

Gambar 3.1
DESAIN PENGEMBANGAN METODE TADABUR QURANI

Khusus dalam mengembangkan metode tadabur qurani secara konseptual (tahap II), peneliti memilih jenis pendekatan tematik (*maudhu'i*) karena jenis ini dipandang sebagai cara yang paling cocok. Dengan pendekatan tematik, peneliti menganalisis ayat-ayat Al-quran dan bahan pustaka yang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah (2004:263) mengatakan bahwa:

“Metode tematik (*maudhu'i*) adalah membahas ayat-ayat Al-quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya seperti kosakata. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari Al-quran, hadis, maupun pemikiran rasional.”

Penelitian lapangan (tahap III) ditujukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode tadabur qurani dan untuk mengungkap keunggulan serta kelemahan metode tadabur qurani, maka desainnya menggunakan metode “eksperimen sungguhan” yang pola rancangannya terkontrol sepenuhnya (*rigorous control*) dengan kategori rancangan tes awal (*prates*) dan tes akhir (*pascates*) dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak (*random*). Terkait dengan desain ini, Sudjana (2008: 131) menyebutnya sebagai *Randomized Control Group Pratest-Posttest Design* yang secara sederhana diagram rancangannya divisualkan sebagai berikut.



Diadopsi dari Sudjana, D. (2008: 131)

Gambar 3.2

**DESAIN UJI EMPIRIK METODE TADABUR QURANI
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM**

Keterangan:

R = Random

T₁E = Tes awal kelompok Eksperimen

T₁K = Tes awal kelompok Kontrol

T₂E = Tes akhir Eksperimen

T₂K = Tes akhir Eksperimen

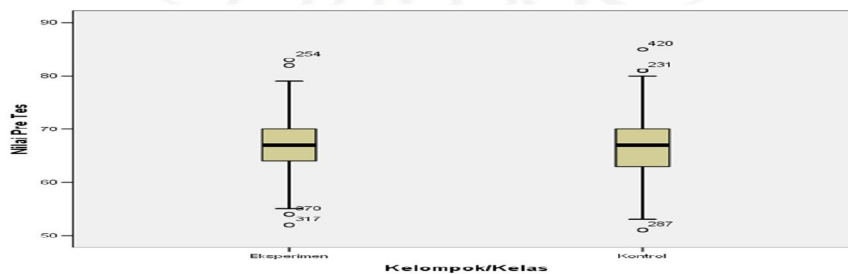
X = Treatment Metode Tadabur Qurani

Sebelum ujicoba, sampel penelitian dibagi dua kelompok yang kondisinya dibuat sama (homogen). Adapun homogenitas kedua kelompok sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Kelompok A: Jumlah sampel = 222, nilai rerata= 66,65, standar deviasi = 4,95, nilai minimal 52, dan nilai maksimal = 83.

Kelompok B: Jumlah sampel = 216, nilai rerata= 66,50, standar deviasi = 5,64, nilai minimal 51, dan nilai maksimal = 85.

Setelah dilakukan analisis perbandingan rerata hasil prates antara dua kelompok (A dan B) tersebut di atas dengan uji *t*, maka diperoleh hasil $t = 0,284$, $P\text{-value} = 0,776$ di mana $P > 0,5$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rerata prates antara kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Di bawah ini divisualisasikan perbandingan nilai rerata prates antara dua kelompok sampel tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3
PERBANDINGAN NILAI RERATA PRATES
DILIHAT DARI KARAKTER DUA KELOMPOK SAMPEL

Selanjutnya, untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pengundian atau random (R). Untuk kelompok eksperimen, sebelum melakukan *treatment* terlebih dahulu dilakukan tes awal atau *prates* (T₁E) kemudian melakukan *treatment* (X), yakni metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam dalam materi keimanan setelah itu dilakukan tes akhir atau *pos-tes* (T₂E). Dari kedua hasil tes (T₁E dan T₂E) tersebut dihitung selisih reratanya serta signifikansinya sekaligus dapat menunjukkan efektivitas metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan keimanan mahasiswa. Namun sampai tahap ini efektivitas metode belum terkontrol karena peneliti belum membandingkannya dengan kelompok kontrol.

Adapun untuk kelompok kontrol setelah tes awal atau *prates* (T₁K) tidak diberikan perlakuan metode tadabur qurani melainkan menggunakan metode konvensional (metode ceramah dan diskusi) untuk tujuan peningkatan keimanan. Selanjutnya, dilakukan tes akhir atau *pascates* (T₂K). Dari kedua hasil tes (T₁K dan T₂K) tersebut dihitung selisih reratanya serta signifikansinya yang sekaligus dapat menunjukkan efektivitas metode konvensional dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan keimanan mahasiswa.

Selanjutnya, hasil tes akhir kelompok eksperimen (T₂E) dan kelompok kontrol (T₂K) dihitung selisih perbedaan reratanya (T₂E - T₂K) yang kita disebut perolehan eksperimen (*gain*). Di samping itu dihitung pula signifikansinya untuk agar lebih meyakinkan efektivitas metode tadabur qurani dibanding metode lainnya (konvensional) yang biasa digunakan oleh para dosen PAI di lingkungan UPI.

B. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Pada judul penelitian di muka, sesungguhnya sudah tergambar secara tersirat lokasi penelitian. Namun agar lebih jelas, terutama bagi para pembaca, perlu peneliti mempertegas dan merinci lebih dalam lagi.

Untuk studi pendahuluan (tahap I), lokasi penelitiannya di kampus UPI pusat, yakni Jalan Dr. Setiabudi No. 229 Bandung. Adapun untuk studi pengembangan metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam (tahap II), lokasi penelitiannya tidak memiliki "batasan ruang" atau lokasi penelitian secara kaku sebagaimana penelitian lapangan karena pada tahap ini merupakan penelitian konseptual. Untuk penelitian selanjutnya, berupa ujicoba terbatas peneliti menggunakan tiga kelas di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) di Jalan Jakarta No. 31 Bandung dan sekaligus digunakan untuk ujicoba instrumen.

Adapun untuk uji lapangan yang lebih luas (tahap III), peneliti menggunakan lokasi penelitian di kampus UPI kembali, yang terletak di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Tegasnya dalam 12 rombongan kelas pembelajaran/perkuliahan PAI tersebar pada tiga fakultas. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- a. Universitas Pendidikan Indonesia termasuk PTU yang menyelenggarakan PAI secara sistematis dan terprogram.
- b. Jumlah rombongan kelas PAI di Universitas Pendidikan Indonesia memadai untuk dipakai eksperimen karena banyak dan relatif homogen, yaitu 66 kelas

yang dibina oleh 25 dosen (Jadwal Kuliah PAI semester 1 Tahun 2009). Keadaan ini amat memungkinkan untuk dijadikan tempat eksperimen implementasi metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam.

- c. Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (pusat) merupakan lembaga tempat peneliti mengembangkan karier sebagai tenaga edukatif dalam mata kuliah PAI, SPAI, dan Aqidah Islam.
- d. Jarak tempuh antara tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian (kampus UPI) relatif tidak jauh. Pemilihan lokasi ini dipandang sebagai langkah efisiensi biaya dan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini.
- e. Di kampus UPI telah dilakukan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti dan para kolega, penelitian-penelitian tersebut terkait erat dengan penelitian ini.
- f. Pemilihan lokasi pelaksanaan penelitian ini diharapkan sebagai ikhtiar dedikasi peneliti untuk pengembangan kampus UPI yang memiliki moto "*Kampus edukatif, ilmiah, dan religius*" (Buku Informasi UPI tahun 2009).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk pengembangan metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam (tahap II), populasinya adalah keseluruhan informasi berupa ayat-ayat Al-quran dan referensi yang terkait. Sementara itu, untuk penelitian lapangan (tahap III), populasinya adalah informasi tentang efektivitas serta keunggulan dan kelemahan metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam untuk

meningkatkan keimanan mahasiswa UPI yang mengikuti matakuliah PAI pada semester ganjil tahun 2009.

Adapun anggota populasi penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1
DISTRIBUSI ANGGOTA POPULASI PENELITIAN

Fakultas	Jurusan/Prodi	Jumlah Kelas	Jumlah mahasiswa
FIP	Administrasi Pendidikan	2	50
	PLS	2	87
	PPB	2	102
	Psikologi	3	120
	PLB	3	123
	PG PAUD	2	50
	Teknologi Pendidikan	2	81
	PGSD	4*	1689 **
	Perpustakaan dan Informasi	1	33
FPIPS	Pend. Geografi	2	96
	IPAI	2	67
	PKn	2	106
	Pend. Sejarah	2	117
	Manaj. Pemas. Pariwisata	2	99
	Manaj. Industri Katering	2	63
	Manaj. Resort & Leisure	2	92
	Ilmu Pengetahuan Sosial	1	45
FPBS	Pend. Bahasa Inggris	3	133
	Bahasa Inggris	3	113
	Pendidikan Bahasa Indonesia	3	145
	Bahasa Indonesia	3	96
	Pendidikan Bahasa Daerah	3	148
	Pendidikan Bahasa Arab	2	77
	Pendidikan Bahasa Jepang	2	147
	Pendidikan Bahasa Jerman	3	70
	Pendidikan Bahasa Perancis	2	68
	Pendidikan Seni Rupa	2	149
	Pendidikan Seni Tari	2	91
	Pendidikan Seni Musik	2	109
3 Fak.***	29 Jurusan/Prodi	66	4366

Sumber: Direktorat Akademik UPI, September 2009.

*) Jumlah kelas di kampus Induk Bumi Siliwangi

**) Jumlah ini termasuk di kampus Daerah

***) Empat fakultas lainnya (FPMIPA, FPTK, FPOK dan FPBE), perkuliahan PAI diselenggarakan pada semester genap.

Melihat jumlah anggota populasi penelitian banyak serta beragam dan peneliti menilai tidak efisien jika data diambil dari seluruh anggota populasi, maka data diambil dari sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik stratifikasi, random, dan total. Stratifikasi maksudnya adalah diambil dari masing-masing fakultas diwakili oleh dua Jurusan/Program studi yang kelasnya paralel dengan memprioritaskan kelas yang berkarakter khusus, yaitu pada Program Studi IPAI dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Teknik random dipakai untuk mengundi rombongan kelas yang dijadikan sampel dari masing-masing fakultas. Sampel total maksudnya adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah PAI (KU-100) pada masing-masing kelas hasil undian diikutsertakan seluruhnya secara total.

Adapun langkah-langkah operasional penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Diambil dari masing-masing fakultas diwakili oleh dua jurusan/program studi.
- b. Mempertimbangkan jurusan/prodi yang memiliki karakteristik khusus yang secara teoretis dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran agama Islam dengan menggunakan metode tadabur qurani. Oleh karena itu, Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) pada FPIPS dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada FPBS menjadi prioritas untuk dijadikan anggota sampel.
- c. Diambil dari seluruh kelas terwakili klasifikasi seluruh waktu pelaksanaan pembel-ajaran agama Islam untuk mengontrol efektivitas metode tadabur qurani dilihat dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran, yaitu (a) pagi hari

(07.00 s.d. 08.40 dan 08.50 s.d. 10.30), (b) tengah hari (13.10 s.d. 14.50) dan (c) sore hari (15.20 s.d. 17.00).

- d. Untuk menentukan rombongan kelas mana yang dipilih dari kelas-kelas paralel pada masing-masing jurusan/prodi, ditentukan melalui undian atau random.
- e. Seluruh mahasiswa pada rombongan kelas yang terpilih (hasil random) menjadi sampel penelitian (sampel total).

Berdasarkan langkah-langkah dan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka anggota sampel penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2
DISTRIBUSI ANGGOTA SAMPEL PENELITIAN

Fakultas	Jurusan /Prodi	Jumlah Kelas	Kategori/ Kelas	Jumlah Mahasiswa	Ket. Waktu
FIP	Administrasi Pendidikan	2	1 kls. Eksperimen	46	Pagi hari
			1 kls. Kontrol	37	
	Pendidikan Luar Sekolah	2	1 kls. Eksperimen	44	Siang hari
			1 kls. Kontrol	38	
FPIPS	Ilmu Pendidikan Agama Islam	2	1 kls. Eksperimen	23	Pagi hari
			1 kls. Kontrol	30	
	Pendidikan Geografi	2	1 kls. Eksperimen	43	Teng. hari
			1 kls. Kontrol	43	
FPBS	Pendidikan Bahasa Arab	2	1 kls. Eksperimen	28	Sore hari
			1 kls. Kontrol	32	
	Pendidikan Bahasa Inggris	2	1 kls. Eksperimen	36	Siang hari
			1 kls. Kontrol	38	
3 Fak.	7 Jurusan/Prodi	12 Kelas	6 Kls. Eksperimen. 6 Kls. Kontrol.	438 Mah.	

C. DEFINISI OPERASIONAL

Sebelum menguraikan mengenai prosedur penelitian, terutama yang terkait dengan instrumen penelitian dan pengembangannya, dibutuhkan definisi

operasional untuk mempertegas, memberikan arah, dan menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah yang dipandang penting untuk didefinisikan yaitu 1) pengembangan, 2) metode tadabur qurani, 3) pembelajaran agama Islam, dan 4) meningkatkan keimanan.

1. *Pengembangan*, yakni suatu upaya, cara, dan proses yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan rumusan akhir berupa produk metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan keimanan mahasiswa.
2. *Metode tadabur qurani*, yaitu suatu “produk” tentang cara pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran melalui membaca/mendengar, pemahaman, perenungan ayat-ayat Al-quran secara mendalam sehingga mahasiswa mampu menangkap nilai-nilai dibalik ayat-ayat Al-quran tersebut dan mengamalkannya. Unsur-unsur metode tadabur qurani, lebih menekankan pada studi konseptual pengertian metode tadabur qurani, landasan-landasannya, ciri-cirinya, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya serta mendesain langkah-langkah operasional penggunaan metode tersebut.
3. *Pembelajaran agama Islam*, yaitu pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi mahasiswa (muslim) tingkat I pada topik "Keimanan" yang diselenggarakan di lingkungan UPI dengan kode KU 101 dan berbobot 2 SKS. Pelaksanaan perkuliahan yang dimaksudkan adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan Kurikulum PAI UPI tahun 2008, yaitu untuk: (1) menghayati pengertian iman secara benar berdasarkan Al-quran dan Al-hadis, (2) merasakan sebagian ciri-ciri orang yang beriman, (3) menghayati nilai-nilai

iman dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) menyiapkan diri untuk merealisasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Meningkatkan Keimaan*, yaitu suatu upaya pembelajaran yang dilakukan oleh dosen PAI-UPI dalam mencapai tujuan pembelajaran pada topik "Keimanan". Adapun pokok-pokok materinya terdiri atas: (1) makna iman berdasarkan Al-quran, (2) ciri-ciri mukmin berdasarkan Al-quran, 3) manfaat keimanan berdasarkan Al-quran, dan (4) merealisasikan nilai-nilai keimanan dalam amal dalam kehidupan. Adapun pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud di atas adalah meningkatnya keimanan pada mahasiswa yang ditandai dengan bertambahnya atau meningkatnya rerata skor tes mahasiswa setelah proses pembelajaran pada topik keimanan tersebut.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Penetapan instrumen penelitian diawali dengan analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel-variabel serta sub-sub variabelnya dan mengembangkan indikator setiap subvariabel penelitian. Di samping itu, peneliti memperhatikan dan memegang teguh definisi operasional sebagaimana telah dijelaskan di atas. Setelah itu, peneliti memilih jenis instrumen yang relevan lalu menetapkan jenis instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian ini terdiri atas lima macam. Keragamannya disesuaikan dengan tuntutan jenis dan karakteristik data yang harus diperoleh, yaitu sebagai berikut.

- a. *Peneliti sendiri*, peneliti sebagai instrumen penelitian secara langsung untuk memperoleh data awal mengenai penyelenggaraan tadabur Al-quran pada

kalangan mahasiswa UPI dan untuk pengembangan metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam. Peneliti berfokus untuk bertanya dan menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana telah dituangkan pada Bab I.

- b. *Angket skala diferensiasi semantik 1*, disiapkan untuk triangulasi (penilaian) pakar PAI (lima orang) mengenai draf metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam yang telah dikembangkan oleh peneliti sendiri. Format angket skala diferensiasi semantik tersebut didesain dengan mengontraskan “kutub positif” dan “kutub negatif” dari masing-masing objek yang dinilai oleh para pakar PAI. Kutub positif berbobot nilai 1, 2, 3, 4 dan 5. Sedangkan kutub negatif berbobot nilai -1, -2, -3, -4, dan -5. Contoh instrumennya pada lampiran 3.

Adapun para responden (pakar PAI) untuk melakukan triangulasi terhadap draf metode tadabur qurani adalah sebagai berikut.

1. Dr. H. Syahidin, M.Pd., lulusan S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IKIP Bandung, S-2 lulusan Prodi Pendidikan Umum/Nilai PPS IKIP Bandung, dan S-3 lulusan UIN Jakarta. Kini Beliau sebagai dosen tetap matakuliah PAI/SPAI, Ilmu Pendidikan Islam di UPI. Di samping itu, Beliau juga sebagai dosen luar biasa Pascasarjana UIN Bandung dan IAILM Suryalaya Tasikmalaya serta sebagai Ketua Umum DPP (Dewan Pimpinan Pusat) Asosiasi Dosen PAI Seluruh Indoneia (ADPISI).

2. Prof. Dr. H. Mahmud Syafei, M.A, M. Pd.I., lulusan S-1 Jurusan PAI UNISBA, S-2 dan S-3 UIN Jakarta, Dosen PAI/SPAI UPI, dan sebagai Ketua Umum DPW (Dewan Pimpinan Wilayah) ADPISI Jawa Barat.
3. Dr. H. Endis Fifdaus, M.A., lulusan S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IKIP Bandung, S-2 dan S-3 UIN Jakarta. Ia adalah sebagai dosen tetap PAI/SPAI, Kajian Keislaman, dan sebagai Ketua Prodi IPAI FPIPS UPI.
4. Drs. H. Aam Abdussalam, M.Pd., lulusan S-1 Pendidikan Bahasa Arab IKIP Bandung, S-2 Prodi PU IKIP Bandung, kini sebagai kandidat Doktor Pendidikan Islam di UIN Bandung, Dosen Tetap PAI/SPAI, Tafsir/Ilmu Tafsir, dan mantan Koordinator PAI UPI.
5. Drs. H. Aceng Kosasih, M.Ag., lulusan S-1 IAIN Bandung, S-2 UIN Jakarta, koordinator PAI/SPAI UPI, dan sebagai Dosen PAI/SPAI UPI.

Nilai-nilai yang diperoleh dari para responden di atas ditabulasi dan diberi skor, serta hasilnya dikalikan 100%. Adapun yang dijadikan pedoman untuk menginterpretasikan data penelitian ini ditentukan patokan berikut.

Negatif	Positif
-100% s.d. <75% = Buruk sekali	0% s.d. < 25% = Sedang
-75% s.d. <50% = Buruk	35% s.d. < 50% = Cukup memadai
-50% s.d. <25% = Kurang sekali	50% s.d. < 75% = Memadai
-25% s.d. 0 = Kurang	75% s.d. 100% = Sangat memadai

- c. *Angket skala diferensiasi semantik 2*, disiapkan untuk penilaian mahasiswa yang mengikuti pembelajaran agama Islam. Angket ini disertakan (disatukan)

dengan instrumen pascates. Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti dan ditimbang oleh pakar. Langkah-langkah pengembangan dan pedoman interpretasinya sama dengan angket skala diferensiasi 1 di atas, tetapi materinya bersifat umum dan lebih sederhana karena ditujukan bagi mahasiswa peserta kuliah PAI yang dijadikan sampel penelitian.

d. *Pedoman studi dokumenter*, digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal sebagai berikut.

1) Anggota populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Sumber data diperoleh dari Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan UPI.

2) Sebaran kelas-kelas PAI di lingkungan UPI yang dijadikan sampel penelitian. Sumber data diperoleh dari Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan UPI.

3) Karakteristik jurusan/fakultas dan waktu pembelajaran datanya diperoleh dari identitas peserta tes dan dari jadwal kuliah PAI FPIPS UPI pada semester ganjil tahun 2009.

4) Kemampuan mahasiswa (sampel penelitian) dalam membaca Al-quran datanya diperoleh dari Unit Kegiatan Mahasiswa BAQI Al-Furqan UPI.

e. *Tes sikap (model Likert)*, yakni sikap terhadap objek tanda-tanda orang beriman untuk melihat tingkat keimanan mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran PAI. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri (contoh alat tes pada lampiran 7). Karena instrumen ini dikembangkan oleh peneliti, maka berikut ini dijelaskan langkah-langkah pengembangannya.

- 1) Memperhatikan definisi operasional tentang peningkatan keimanan mahasiswa.
- 2) Mengkaji kurikulum MKDU-PAI UPI dan materi tentang keimanan pada perkuliahan tersebut kemudian mengembangkan kisi-kisinya yang berhubungan dengan tanda-tanda keimanan.
- 3) Menyusun 100 item (soal) draf skala sikap berdasarkan kisi-kisi tanda-tanda keimanan untuk diujicobakan. Kemudian dilakukan uji kesahihan (*validitas*) instrumen tes secara keseluruhan. Hal ini peneliti menggunakan *pendekatan rasional*, yaitu dengan membandingkan antara kisi-kisi dengan butir soalnya.
- 4) Mengujicobakan instrumen tersebut pada bulan Juni 2009 terhadap 130 mahasiswa (tiga kelas) di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) Bandung yang mengikuti kuliah PAI. Materi, waktu, dan metode yang digunakan sama dengan yang akan digunakan dalam uji lapangan di UPI.
- 5) Menganalisis butir-butir hasil tes ujicoba untuk memilih butir-butir soal yang sudah memadai, yang dapat diperbaiki, dan yang tidak dapat dipergunakan. Dari 100 butir soal tersebut diperoleh 20 butir soal yang memadai dilihat dari tingkat keterbacaannya, tingkat kesulitannya yang proporsional, serta yang memiliki konsistensi rentang skala (ketepatan ukur sehingga skala setiap item berharga 0-1-2-4 bagi pernyataan positif, dan berharga 4-3-2-1 bagi pernyataan negatif) dari instrumen yang dimaksud. Adapun data, proses dan hasil perhitungannya disertakan pada lampiran 4.

- 6) Menata kembali semua pertanyaan yang sudah “lolos” dari seleksi pada tahap-tahap tersebut di atas menjadi skala sikap yang akan ditimbang kembali oleh pakar evaluasi pendidikan.
- 7) Meminta penilaian tentang konstruk instrumen kepada lima pakar (evaluasi pendidikan) yang kompeten dalam bidang instrumen dan memiliki komitmen keagamaan yang kuat, yaitu:
 - a) Prof. Dr. H. Akdon M.Pd. (Guru Besar/Dosen FIP dan Sekolah Pascasarjana UPI,
 - b) Prof. Dr. H. Idrus Affandi, M.Pd. (Guru besar/Dosen/Dekan FPIPS dan Sekolah Pascasarjana UPI),
 - c) Dr. H. Nandang R., M.Pd. (Dosen PPB FIP/Sekolah Pascasarjana UPI, Kepala UPT Layanan Bimbingan Konseling UPI),
 - d) Dr. H. Nurhuda, M.Pd. (Dosen Penelitian PPB FIP, Staf Ahli UPT LBK UPI), dan
 - e) Dr. H. Suroso, M.Pd. (Dosen Penelitian/Biologi FPMIPA/Sekolah Pascasarjana UPI).
- 8) Menganalisis secara statistik hasil penilaian para pakar (lihat lampiran 5), kemudian memperbaiki butir-butir soal yang masih perlu penghalusan dan menyusun kembali set soal sehingga menjadi 19 butir soal yang “lolos” seleksi untuk dijadikan instrumen final. Rekapitulasi datanya ada pada lampiran 7.

Adapun proses atau langkah-langkah perhitungan reliabilitas antarpemilai mengikuti rumus dan langkah-langkah Natawidjaja (tt: 103) meliputi: (1) mentabulasi data yang diperoleh dari penimbang, (2) menskor dan menghitung poin-poin yang dibutuhkan oleh rumus perhitungan reliabilitas penilaian skala sikap, dan (3) memasukkan nilai-nilai (angka-angka) ke dalam rumus sebagaimana hasilnya direkam berikut ini.

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k-1)V_p} = \frac{0,1825 - 0,0816}{0,1825 + (5-1)0,1825} = 0,1983$$

$$r_{33} = \frac{V_p - V_e}{V_p} = \frac{0,1825 - 0,0816}{0,1825} = 0,5529$$

$$t_{r33} = r_{33} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{33}^2}} = 0,5529 \sqrt{\frac{19-2}{1-0,5529^2}} = 2,7358$$

$H_0 : r = 0$ artinya tidak ada kesesuaian antar pemilai
 $H_1 : r \neq 0$ artinya terdapat kesesuaian antar pemilai

Jika ditetapkan $\alpha = 5\%$ dengan derajat bebas $df = 95-1=94$, maka dari tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(95;0,05)}$ sebesar 2,629. Oleh karena itu, nilai $t > t_{(95;0,05)}$ Hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat kesesuaian antarkelima pemilai. Daftar distribusi t -tabel pada lampiran 14.

E. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini mengikuti prosedur penelitian ilmiah dan dibagi menjadi tiga tahap dengan langkah-langkah sebagaimana dideskripsikan berikut ini.

1. Tahap pertama

- a. Penyusunan desain penelitian; Langkah ini dilakukan setelah survei lapangan (tahap I) untuk memperoleh informasi tentang kondisi objektif dalam penyelenggaraan tadabur Al-quran pada kalangan mahasiswa serta pelaksanaan

pembelajaran PAI di lingkungan UPI. Bersamaan dengan survey lapangan, peneliti melakukan studi pustaka (Al-quran, Hadis, Atsar, dan bahan pustaka lain yang relevan).

- b. Persiapan pengembangan metode tadabur Qurani berupa studi pustaka terutama yang berhubungan dengan (a) konsep tadabur Al-quran, (b) teori-teori pendidikan dan pembelajaran agama Islam, serta (c) Al-quran dan beberapa tafsir, hadits, atsar shahabat, dan buku-buku referensi lain yang terkait.
- c. Merancang draf metode tadabur Al-quran (deskriptif-konseptual) berdasarkan persiapan di atas, lalu disusunlah model hipotetik metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan keimanan mahasiswa.

Dalam mengembangkan metode tadabur qurani secara konseptual, peneliti memilih metode tematik (*maudhu'i*), yang langkah-langkahnya meramu pendapat Abdullah (2004:263; Shihab, 1993: 74; Al-Qattan, 1992; Ash-Shiddieqy, 1977:201; dan Rosihon, 2001: 159) yaitu sebagai berikut.

- 1) Menetapkan masalah (*key concepts*) atau judul yang akan dibahas, yakni metode *tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam*.
- 2) Menyusun pertanyaan penelitian secara garis besar.
- 3) Menghimpun ayat-ayat tadabur serta ayat-ayat lain yang berkaitan. Langkah ini diperlukan agar mudah menafsirkan (memahami) ayat Al-quran dengan ayat-ayat Al-quran.
- 4) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya dan sebab-sebab turunnya (*asbâb al-nuzûl*).

- 5) Berupaya memahami korelasi ayat-ayat tersebut dengan surah masing-masing.
 - 6) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang lebih detil dan lebih sempurna (*outline*).
 - 7) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan. Hal ini diperlukan terutama jika tidak ditemukan ayat yang dapat dijadikan tafsir bagi ayat yang hendak ditafsirkan itu.
 - 8) Melengkapi pembahasan dengan *atsar* sahabat karena mereka lebih mengetahui maksud-maksud ayat, mereka mendengar sendiri dari Rasulullah dan mempersaksikan sebab-sebab *nuzul*-nya ayat, memahami suasana yang mengelilingi turunnya ayat, dan mengetahui bahasa Arab.
 - 9) Melengkapi pembahasan dengan ijtihad/karya ulama/ilmuwan, yakni menganalisis karya-karya ulama/ilmuwan tentang hal-hal yang terkait dengan tadabur Al-quran dan metodologi pembelajaran agama Islam.
 - 10) Memahami ayat dengan menggunakan ilmu bahasa Arab.
 - 11) Mengkaji metode tadabur qurani dalam pembelajaran agama Islam tersebut secara keseluruhan.
- d. Model hipotetik diujikan kepada para pakar PAI mengenai substansi materi dan kepraktisan metode. Di samping itu dilakukan pula diskusi dengan para kolega, sedangkan untuk memperbaiki tingkat keterbacaannya dibacakan kepada pakar bahasa Indonesia.

- e. Perbaiki draf “Metode Tadabur Qurani dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa”.

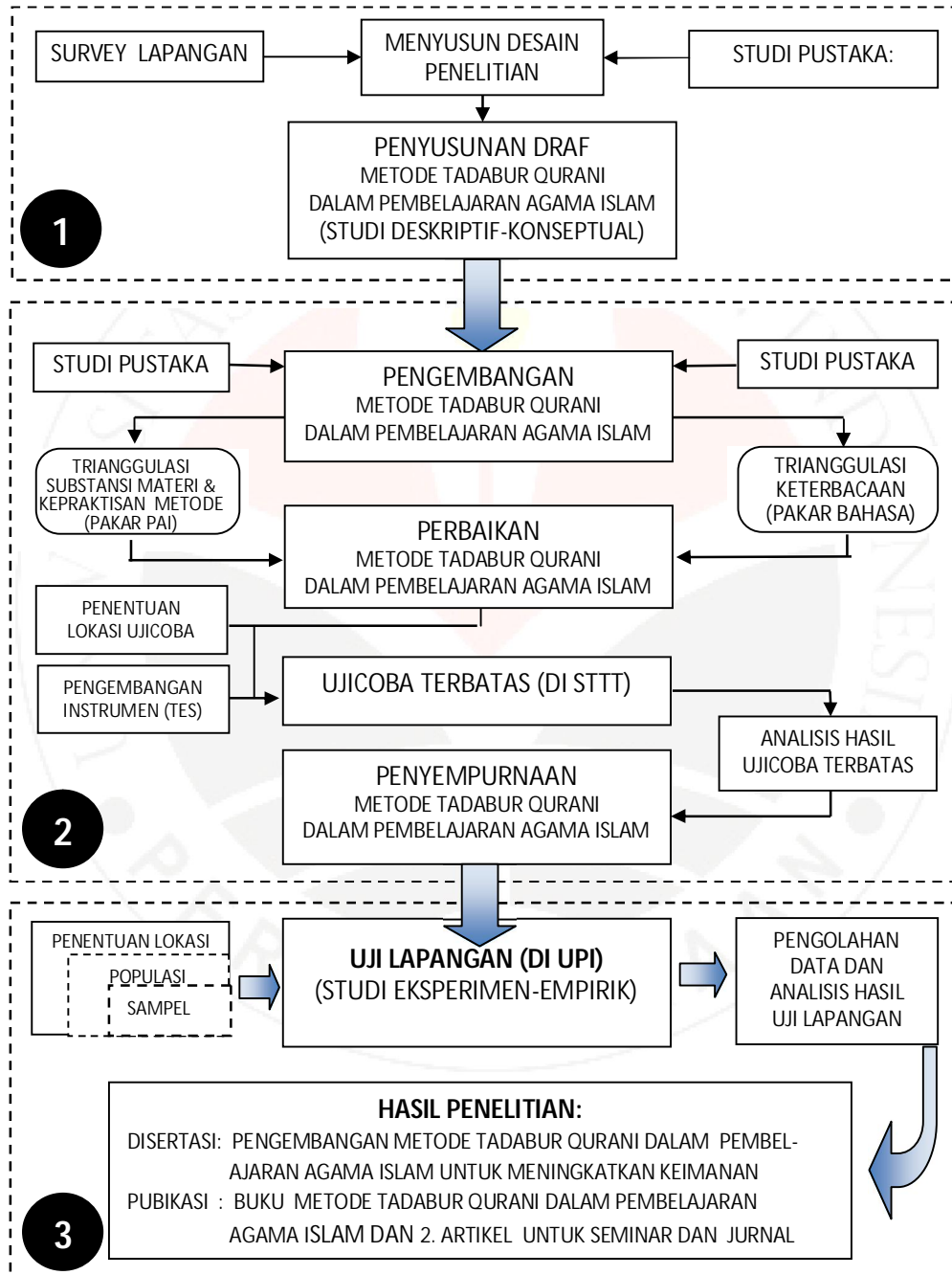
2. Tahap Kedua

- a. Sebelum melakukan ujicoba terbatas terlebih dahulu membuat instrumen, ujicoba instrumen, dan pengembangannya.
- b. Ujicoba metode tadabur qurani secara terbatas dilakukan untuk mendapatkan masukan kritis dari para mahasiswa.
- c. Menganalisis hasil ujicoba terbatas untuk menyempurnakan atau merevisi metode tadabur qurani.
- d. Diskusi terbatas dengan para kolega (pakar PAI) untuk menelaah berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan metode tadabur qurani.

3. Tahap ketiga

- a. Menentukan lokasi uji lapangan, mencari data populasi dari Direktorat Akademik UPI dan Jurusan MKDU UPI, dan menentukan sampel penelitian.
- b. Melakukan uji lapangan dan observasi partisipatif serta pengumpulan data lainnya yang dianggap mendukung.
- c. Mengolah dan menganalisis data hasil uji lapangan dengan menggunakan program SPSS-17 dan melibatkan pakar statistika.
- d. Menyusun draf akhir hasil penelitian.
- e. Menyusun artikel ilmiah untuk dipublikasikan dalam jurnal serta menyusun buku Metode Tadabur Qurani dalam Pembelajaran Agama Islam.

Adapun gambaran langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan metode tadabur qurani divisualkan dalam diagram alur (bagan) berikut.



Gambar 3.4
ALUR PROSES PENELITIAN